

**PENGARUH PENERAPAN IFRS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

Widayati¹, Siti Alliyah²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang,

Email: wida210620@gmail.com

Abstract

Financial reporting is a means for companies to convey various information. Timeliness is a way to measure the quality and transparency of financial reporting when financial information is announced. This research serves to test and prove the effect of implementing IFRS, solvency and company size on the timeliness of financial reporting. This research focuses on companies properties and real estate listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022 with a population of 64 companies. The sampling method was purposive sampling, so that a total sample of 72 companies was obtained. The data analysis technique used by researchers is logistic regression analysis. The research results show that the implementation of IFRS has a positive and insignificant effect, solvency the negative effect is not significant and company size has a significant positive effect on the timeliness of financial reporting. The value of the coefficient of determination (Nagelkerke R Square) is 0.127, this shows that the effect of implementing IFRS, solvency and company size was 12.7% while the remaining 87.3% was explained by factors other than the factors proposed in this research.

Keywords: *Implementation of IFRS, solvency, company size and timeliness of financial reporting.*

1. Pendahuluan

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi, mengenai sumber daya yang dimiliki secara ekonomi serta kinerja kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut (Rialdy, 2022). Laporan keuangan yang memiliki kualitas baik dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal yaitu investor, kreditor dan *supplier* untuk mengambil sebuah keputusan (Putri, 2020). Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan (Ginting dan Natasha, 2021). Ketepatan waktu merupakan cara yang dilakukan untuk mengukur kualitas dan transparansi pelaporan keuangan dan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan (Purba dan Sinaga, 2022).

Keterlambatan pelaporan keuangan merupakan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan telah melampaui batas waktu yang ditentukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Perusahaan yang terlambat penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perusahaan diharapkan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Aldiyansa, dkk 2023). Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, dengan mengikuti peraturan yang ditentukan oleh OJK, tidak hanya menghindari sanksi yang ditetapkan, tetapi juga menghindari bahwa spekulasi yang akan beredar dalam perdagangan saham perusahaan. Informasi yang tersedia dengan cepat dapat menambah kepercayaan lebih bagi investor, maka investor akan berinvestasi pada perusahaan dan melindungi citra perusahaan (Septiani dan

Arfianti, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penerapan IFRS, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah penerapan IFRS, IFRS merupakan singkatan dari *International Financial Reporting Standard* yaitu standar pelaporan keuangan internasional. IFRS bagian dari akuntansi internasional yang mengatur dan melaporkan informasi keuangan pada setiap negara. Komponen laporan keuangan sebelum menggunakan IFRS yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Komponen laporan keuangan setelah penerapan IFRS adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Zai, 2021). Menurut hasil penelitian Sucipto dan Noor (2019) penerapan IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut hasil penelitian Nurlen, dkk (2021) penerapan IFRS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *solvabilitas*, *solvabilitas* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional pada perusahaan harus seimbang (Ginting dan Natasha, 2021). *Solvabilitas* digunakan untuk menilai apakah modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban pada perusahaan (Avkarina, dkk 2021). Menurut hasil penelitian Ginting dan Natasha (2021) *solvabilitas* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut hasil penelitian Septiani dan Arfianti (2022) *solvabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Ginting dan Natasha (2021) ukuran perusahaan yaitu menggambarkan besar dan kecil pada suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset maupun total penjualan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset dan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalam perusahaan. Menurut hasil penelitian Ginting dan Natasha (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Fitriana (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan peraturan OJK pada No.14/PJOK.04/2022 pasal 4 tentang laporan keuangan tahunan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan *property* dan *real estate*. Menurut Utari dan Arif (2021) perusahaan *property* dan *real estate* adalah industri yang bergerak di bidang jasa untuk memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan perusahaan *property* dan *real estate* sangat beragam, yaitu berupa perumahan, *apartment*, ruko, rumah kantor pusat berbelanja berupa mall, plaza atau *trade center* termasuk dalam *commercial building*. Perusahaan *property* dan *real estate* mempunyai prospek yang baik, karena perusahaan berkembang sangat pesat misal pada pembangunan jalan, gedung dan perkantoran, sehingga menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dana ke dalam perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian yang dilakukan yaitu "Pengaruh Penerapan IFRS, *Solvabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022".

1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal adalah teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam penyampaian laporan informasi kepada pihak luar (investor) yang dapat mengubah suatu keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Supartini, dkk 2021).

Manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi lebih cepat dan lebih banyak kepada investor apabila perusahaan dalam kondisi bagus. Dimana hal ini merupakan sinyal baik (*good news*) bagi perusahaan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pihak luar (investor). Prospek suatu perusahaan di masa mendatang dapat dilihat oleh investor melalui rasio keuangan perusahaan guna menjadi bahan untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut (Putri dan Nugroho, 2023).

1.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Ginting dan Natasha (2021) tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi tentang situasi keuangan pengguna informasi yang sangat berguna tentang laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang menguntungkan bagi pengguna juga diperlukan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Informasi yang tepat waktu membantu pengguna dalam mengambil keputusan. *Timeliness* sangat penting bagi semua perusahaan untuk menjaga ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan untuk menjaga image perusahaan dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan (Ujung, dkk 2022).

1.3 Penerapan IFRS

Menurut Setiajatinika, dkk (2019) penerapan IFRS berarti laporan keuangan disajikan dengan prinsip akuntansi yang sama, sehingga mempermudah proses konsolidasi pelaporan keuangan perusahaan multinasional dengan cabang-cabang perusahaan yang berada pada negara yang berbeda. Penerapan IFRS dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan, serta kepastian dan konsistensi dalam interpretasi informasi akuntansi. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) bertujuan memberikan kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia.

1.4 Solvabilitas

Solvabilitas yang diproksikan DER (*Debt To Equity Ratio*) yaitu rasio hutang yang mempengaruhi ekuitas dalam suatu bisnis, tujuan dari menghitung DER untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan diperoleh dari ekuitas yang ada pada perusahaan (Septiana, 2023). Perhitungan *solvabilitas* pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika sistem akuntansi menggunakan rasio yang tepat, rasio *solvabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas perusahaan (Putri dan Wahyudi, 2022). Rasio ini membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitasnya (Derianto & Arza, 2020).

1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa perlengkapan seperti total aset dan total penjualan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinyatakan dengan ln total aset. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak informasi yang dimilikinya sekaligus mencerminkan kesadaran manajemen akan pentingnya hal tersebut, informasi kepada pihak eskternal dan internal perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan memiliki ukuran yang besar akan

mendapat kontrol yang lebih ketat. Perusahaan akan melaporkan keuangan secara tepat waktu (Ginting & Natasha, 2021).

1.6 Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Hubungan Penerapan IFRS dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan dengan menggunakan penerapan IFRS berarti perusahaan tersebut telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan penerapan IFRS sudah menggunakan konsep nilai wajar (*fair value*). Penggunaan nilai wajar telah meningkatkan efisiensi penyusunan pelaporan keuangan dan meningkatkan kompatibilitas (kesesuaian) pelaporan keuangan, sehingga hal tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin tepat waktu pelaporan tersebut akan menjadi sinyal yang positif bagi investor.

Hasil penelitian Sucipto dan Noor (2019) mengatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan didukung oleh penelitian yang terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian yang dilakukan adalah:

H₁: Diduga penerapan IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.6.2 Hubungan *Solvabilitas* dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang *solvabilitasnya* tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu menutupi hutang dengan modal dan akan mendapatkan keuntungan yang lebih kecil. Perusahaan dengan *solvabilitas* tinggi akan memerlukan waktu lama untuk menutupi hutang yang besar, sehingga perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Perusahaan yang memiliki hutang banyak, maka risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar, sehingga dapat menjadi sinyal yang buruk dan investor tidak berinvestasi kembali, karena penghasilan perusahaan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan Septiani dan Arfianti (2022) mengatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif signifikan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan didukung oleh penelitian yang terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian yang dilakukan adalah:

H₂: Diduga *solvabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.6.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan memberikan sinyal yang positif pada investor, karena semakin besar sumber daya dan sistem informasi yang canggih serta sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin mempercepat proses dalam penyelesaian laporan keuangan. Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Fitria (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan didukung oleh penelitian yang terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian yang dilakukan adalah:

H₃: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

2. Metode Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu penerapan IFRS, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Variabel Dependen

Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu, sedangkan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

2.2.2 Variabel Independen

Penerapan IFRS

Pengukuran penerapan IFRS diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan penerapan IFRS, sedangkan kategori 1 untuk perusahaan yang sudah menggunakan penerapan IFRS.

Solvabilitas

Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas (Ginting dan Natasha, 2021). DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecil ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja (Kalsum, 2022). Berikut adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log } n \text{ Total Asset}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENERAPAN IFRS	72	0	1	0,81	0,399
DER	72	0,12	3,48	1,0411	0,68542
SIZE	72	26,1954	31,8054	29,661917	1,4249079
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 72 observasi, penerapan IFRS memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,81 kali dan nilai standar deviasi 0,399 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasikan memiliki penerapan IFRS yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari mean. Adapun nilai minimum penerapan IFRS sebesar 0 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki penerapan IFRS kecil dari rata-rata sampel 0,81 kali, sedangkan nilai maksimum penerapan IFRS sebesar 1 kali. *Solvabilitas* (DER) memiliki rata-rata sebesar 1,0411 dan nilai standar deviasi sebesar 0,68542. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasikan memiliki *solvabilitas* (DER) yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari mean. Adapun nilai minimum *solvabilitas* (DER) sebesar 0,12 dan nilai maksimumnya sebesar 3,48. Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki rata-rata sebesar 29,661917 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4249079. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diobservasikan memiliki ukuran perusahaan (*size*) yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari mean. Adapun nilai minimum ukuran perusahaan (*size*) sebesar 26,1954 dan nilai maksimumnya sebesar 31,8054.

3.2 Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variabel	B
PENERAPAN IFRS	0,938
DER	-0,238
SIZE	0,377
Constant	-11,570

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji regresi logistik maka model persamaan yang terbentuk adalah:

$$\ln \frac{KTW}{1-KTW} = -11,570 + 0,938 \text{ Penerapan IFRS} - 0,238 \text{ DER} + 0,377 \text{ SIZE} + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi konstanta dari penelitian sebesar -11,570 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu penerapan IFRS, *solvabilitas* dan ukuran perusahaan dianggap konstan (berniali 0), maka nilai koefisien sebesar -11,570 mempunyai arti bahwa perusahaan lebih memilih melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat waktu.
2. Koefisien variabel penerapan IFRS sebesar 0,938, artinya jika variabel independen lainnya mengalami tetap dan penerapan IFRS mengalami kenaikan 1% maka variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,938.
3. Koefisien variabel *solvabilitas* sebesar -0,238, artinya jika variabel independen lainnya mengalami tetap dan *solvabilitas* mengalami kenaikan 1% maka variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar -0,238.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,377, artinya jika variabel independen lainnya mengalami tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,377.

3.2.1 Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	Df	Sig.
------------	----	------

5,815	8	,668
-------	---	------

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 *Hosmer and Lemeshow's Test* diatas, nilai probabilitas signifikan dari output *Hosmer and Lemeshow's Test* adalah 0,668 dimana lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk menganalisis prediksi perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena cocok dengan data observasinya.

3.2.2 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4 Block 0: Beginning Block

-2 Log likelihood	Coefficients
	Constant
99,591	,111
99,591	,111

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 5 Block 1: Method = Enter

-2 Log likelihood	Coefficients			
	Constant	PENERAPAN IFRS	DER	SIZE
92,423	-10,678	,881	-,204	,347
92,382	-11,553	,937	-,237	,376
92,382	-11,570	,938	-,238	,377
92,382	-11,570	,938	-,238	,377

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 (*Iteration History^{a,b,c}*) output SPSS dapat membandingkan dengan memberikan dua nilai -2LogL yaitu satu model yang hanya memasukkan konstanta sebesar 99,591. Sedangkan pada tabel 5 (*Iteration History^{a,b,c,d}*) untuk -2LogL yang kedua adalah sebagai model dan variabel bebas (independen) penerapan IFRS, *solvabilitas* (DER) dan ukuran perusahaan (*size*) yang memiliki nilai -2LogL sebesar 92,382. Dengan demikian adanya penurunan nilai -2LogL dari 99,591 menjadi 92,382, maka dapat menunjukkan bahwa model sudah Fit dengan data.

3.2.3 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
92,382 ^a	,095	,127

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,127 dan nilai *Nagelkerke R Square* 0,095 yang berarti variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,7% dan selebihnya 87,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Penerapan IFRS	.938	.634	2.190	1	.139	2.554
	DER	-.238	.378	.397	1	.529	.788
	Size	.377	.184	4.191	1	.041	1.457
	Constant	-11.570	5.537	4.366	1	.037	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dilihat dari tabel 7 diatas berdasarkan uji regresi logistik dan tingkat signifikansi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diduga penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dan tingkat signifikansi di atas, diperoleh nilai koefisien 0,938 dengan tingkat signifikansi 0,139 di mana taraf signifikansinya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ ditolak, artinya penerapan IFRS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Hipotesis kedua diduga *solvabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dan tingkat signifikansi di atas, diperoleh nilai koefisien -0,238 dengan tingkat signifikansi 0,529 di mana taraf signifikansinya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ ditolak, artinya *solvabilitas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Hipotesis ketiga diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dan tingkat signifikansi di atas, diperoleh nilai koefisien 0,377 dengan tingkat signifikansi 0,041 di mana taraf signifikansinya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₃ diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel penerapan IFRS (X₁) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis (H₁) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlen, dkk (2021) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh kecil terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sucipto dan Noor (2019) mengatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.4.2 Pengaruh *Solvabilitas* (DER) terhadap Ketepatan Waktu Palaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *solvabilitas* (X₂) yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis (H₂) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Ginting dan Natasha (2021) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Septiani dan Arfianti (2022) mengatakan bahwa *solvabilitas* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitria (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel penerapan IFRS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berarti semakin tinggi nilai penerapan IFRS maka probabilitas perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan akan tepat waktu namun tidak signifikan.
2. Variabel *solvabilitas* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berarti semakin tinggi nilai *solvabilitas* (DER) maka probabilitas perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan akan tidak tepat waktu dan tidak signifikan.
3. Variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berarti semakin tinggi nilai ukuran perusahaan (*size*) maka probabilitas perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan akan tepat waktu dan signifikan.

Saran

Adapun saran terhadap penelitian selanjutnya yang akan diberikan peneliti, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen, dengan demikian hasil penelitian dapat mewakili populasi yang ada dan hasil penelitian akan lebih akurat serta akan lebih jelas lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan lain dan lebih meluas supaya dapat dijadikan perbandingan sampel penelitian.

Daftar Pustaka

- Aldiyansa, F. Y., Santari, W. A., & Maulana, G.R. (2023). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2020. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 1043-1049.
- Avkarina, K. I., Juliasari, D., & Yatminiwati, M. (2021, September). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *In Proceedings Progress Conference* (Vol. 4, No. 1, pp. 231-236).
- Derianto, F., & Arza, F. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3255-3269.
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 36-49.

- Ginting, S., & Natasha, S. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(1), 1-12.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Indriani, J. D., Mustaqmah, S. A., Kuliman, K., Petra, B. A., & Riani, V. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas dan Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSy)*, 2(1), 1-20.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, (14)
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37-56.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /poj.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik,14/poj.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 5 (2), 333-353.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Ppada Masa Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25-37.
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3 (3), 562-572.
- Rialdy, N. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Formosa Journal of Computer and Information Science*, 1(1), 25-36.
- Saragih, J., & Gultom, S. J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 210-221.
- Septiana, S. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Struktur Kepemilikan Instiusional dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Journal Advancement Center For Finance and Accounting*, 3(01), 37-65.
- Septiani, L., & Arfianti, R. I. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 94-105.
- Setiajatnika, E., Sanubari, S., Yanuar, A. I., & Rahmawati, A. N. (2019). Pengaruh Ifrs terhadap Perwujudan Bisnis yang Sehat di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1 (2), 261-283.
- Sucipto, S., & Noor, R. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2014-2017. *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi)*, 2(1).
- Suganda, T. R. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung.

- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Ujung, J., Delilah, D., & Putri, A. P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 107-119.
- Utari, W. T., & Arief, M. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Fixed Asset Ratio terhadap Debt to Equity Ratio dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2017-2021). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 78-99.
- www.idx.co.id
- Zai, K. S. (2021). Analisis Implementasi IFRS (International Financial Reporting Standards) Menggunakan Indeks Gray Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1021-1035.